

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan karakter bukanlah sebuah gagasan yang baru. Sepanjang sejarah, di negara-negara seluruh dunia, pendidikan memiliki dua tujuan besar: membantu anak-anak menjadi pintar dan membantu mereka menjadi baik. Pintar dan baik tidaklah sama. Sejak zaman plato masyarakat yang bijak sudah telah menjadikan pendidikan karakter sebagai tujuan sekolah. Mereka memeberikan pendidikan karakter yang dibarengi dengan pendidick intelektual, kesusilaan dan literasi, serta budi pekerti dan pengetahuan. Mereka mencoba membentuk sebuah masyarakat yang menggunakan kecerdasan untuk kemaslahatan, dan mncoba membangun dunia lebih baik.¹

Pendidikan adalah salah satu faktor yang sangat menentukan dan berpengaruh terhadap perubahan sosial. Melalui pendidikan diharapkan bisa menghasilkan para generasi penerus yang mempunyai karakter yang kokoh untuk menerima tongkat estafet kepemimpinan bangsa. Sayangnya, banyak pihak menilai bahwa karakter yang demikian ini justru mulai sulit ditemukan pada siswa-Siswa sekolah. Banyak di antara mereka yang terlibat tawuran, narkoba dan sebagainya. Keadaan demikian menyentak kesadaran para pendidik untuk mengembangkan pendidikan karakter.

¹ Thomas Lickona, *Pendidikan Karakter lengkap Mendidik siswa Menjadi Baik dan Pintar*, (Bandung: Nusa Media, 2014), h.6.

Pendidikan karakter bagi bangsa Indonesia menjadi penting. Hal tersebut karena terjadi kemerosotan moral yang ada pada bangsa Indonesia².

Hal ini berkaitan dengan QS. Lukman ayat 14-17 :

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهْنًا عَلَىٰ وَهْنٍ وَفِصَالُهُ فِي عَامَيْنِ أَنِ اشْكُرْ لِي
 وَلِوَالِدَيْكَ إِلَىٰ الْمَصِيرِ { ١٤ } وَإِن جَاهَدَاكَ عَلَىٰ أَنْ تُشْرِكَ بِي مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ فَلَا
 تُطِعْهُمَا وَصَاحِبْهُمَا فِي الدُّنْيَا مَعْرُوفًا وَاتَّبِعْ سَبِيلَ مَنْ أَنَابَ إِلَيَّ ثُمَّ إِلَيَّ مَرْجِعُكُمْ فَأُنَبِّئُكُمْ
 بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ { ١٥ } يَا بَنِيَّ إِنِّي أَخَذْتُ الذُّكْرَ مِنْ خَرْدَلٍ فَتَكُن فِي صَخْرَةٍ أَوْ فِي
 السَّمَاوَاتِ أَوْ فِي الْأَرْضِ يَأْتِ بِهَا اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ لَطِيفٌ خَبِيرٌ { ١٦ } يَا بَنِيَّ أَقِمِ الصَّلَاةَ وَأْمُرْ
 بِالْمَعْرُوفِ وَانْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأَصْبِرْ عَلَىٰ مَا أَصَابَكَ إِنَّ ذَلِكَ مِنْ عَزْمِ الْأُمُورِ { ١٧ }

Dari firman diatas jelas bahwa Allah SWT memerintahkan berbuat baik/berkarakter yang baik, hal ini juga berhubungan dengan Sekolah sebagai lembaga pendidikan mempunyai tujuan penyelenggaraan pendidikan karakter dalam setting sekolah. Menurut UUSPN No.20 tahun 2003 bab 2 pasal 3 mengenai fungsi dan tujuan pendidikan nasional adalah pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan

²Zamakhshari Dhofier, *Tradisi Pesantren: StuditentangPandanganHidupKiyai*, (Jakarta: LP3ES, 1981). h. 54.

yang maha esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.³

Menurut Elkind, pendidikan karakter adalah segala sesuatu yang dilakukan guru, yang mampu pendukung dan penghambat karakter siswa. guru membantu watak siswa. Hal ini mencakup keteladanan bagaimana perilaku guru, cara guru berbicara atau menyampaikan materi, bagaimana guru bertoleransi, dan bagaimana hal terkait lainnya.⁴

Pendidikan karakter pada siswa di MA Al Hidayah ini lebih ditanamkan dibandingkan sekolah lainnya yang ada disana terutama dalam nilai keagamaannya, karena disekolah ini awalnya pondok pesantren, dan sampai sekarang masih menggunakan peraturan pondok, Banyak orang tua yang menyekolahkan anaknya ditempat ini karena mereka ingin anaknya memiliki karakter yang baik. Karenanya, penulis akan mengadakan observasi guna menggali tujuan dan manfaat kegiatan tersebut yang berkaitan dengan pembangunan ulang karakter pada siswa, maka penulis akan mengadakan penelitian dengan judul: **“Pendidikan Karakter Pada Siswa di MA Al Hidayah Kecamatan Martapura Barat Kabupaten Banjar”**.

³kesuma Dharma, *Pendidikan Karakter*, (Bandung :PT RemajaRosdakarya, 2011). h. 6.

⁴<http://www.spengetahuan.com/2016/03/6-pengertian-pendidikan-karakter-menurut-para-ahli.html> Diakses pada tgl 07-10-2017, 12.00 pm.

B. Definisi Operasional

Untuk menghindari adanya kesalahpahaman dan kekeliruan tentang pengertian judul tersebut diatas, maka dijelaskan beberapa istilah yaitu:

1. Pendidikan

Pendidikan menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) berasal dari kata *didik* artinya proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan; proses, cara, perbuatan mendidik.⁵

2. Karakter

Karakter menurut KBBI artinya tabiat, watak, sifat-sifat kejiwaan, akhlak, atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain.⁶

Bila ditelusuri asal karakter berasal dari bahasa Latin: “kharakter”, “kharassein”, “kharax”, dalam bahasa Inggris: “character” dan dalam bahasa Indonesia: “karakter” yang berarti membuat tajam, membuat dalam. Dalam Kamus Poerdaminta, karakter diartikan sebagai tabiat, watak, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain. Nama dari jumlah seluruh ciri pribadi yang meliputi hal-hal seperti prilaku, kebiasaan, kesukaan, ketidaksukaan, kemampuan, kecendrungan, potensi, nilai-nilai dan pola-pola pemikiran.⁷

⁵Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi II*, cet. 10, (Jakarta: Balai Pustaka, 1999), h. 232.

⁶Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi III*, cet. 7, (Jakarta: Balai Pustaka, 2010), h.521.

⁷Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), cet. 3, h.11.

3. Siswa

Menurut Abu Ahmadi siswa adalah orang yang belum mencapai dewasa, yang membutuhkan usaha, bantuan, bimbingan dari orang lain yang telah dewasa guna melaksanakan tugas sebagai salah satu makhluk Tuhan, sebagai umat manusia sebagai warga negara, yang baik dan sebagai dan sebagai salah satu masyarakat serta sebagai suatu pribadi atau individu.⁸

Karakter yang dimaksud penulis disini adalah karakter yang baik yang tertanam secara sadar dan tanpa paksaan pada siswa tersebut.

Jadi yang dimaksud dengan pendidikan karakter pada siswa dalam penelitian ini meliputi: bentuk pendidikan karakter, peran guru dan faktor yang mendukung dan menghambat pendidikan karakter pada siswa di MA Al Hidayah Kecamatan Martapura Barat Kabupaten Banjar.

C. Fokus Masalah

1. Pendidikan karakter pada siswa di MA Al Hidayah Kecamatan Martapura Barat Kabupaten Banjar
2. Faktor pendukung dan penghambat pendidikan karakter pada siswa di MA Al Hidayah Kecamatan Martapura Barat Kabupaten Banjar

D. Alasan Memilih Judul

1. Mengingat betapa pentingnya pendidikan karakter ini dalam proses pembelajaran serta berperan untuk menyiapkan lulusan yang memiliki karakter yang baik.

⁸ http://www.dunia_pelajar.com/pengertian-siswa-menurut-para-ahli, 2014) diakses pada tanggal 12 Januari 2019 pukul 01.00.

2. Ingin mengetahui bagaimana pendidikan karakter pada siswa di MA Al Hidayah Kecamatan Martapura Barat Kabupaten Banjar.
3. Melihat beberapa tingkah laku siswa sekarang diluar sana yang mulai kurang mencerminkan bahwa dia adalah seorang pelajar, jadi bagaimana hambatan-hambatan yang dialami guru-guru dalam mendidik karakter yang baik.
4. Sepengetahuan penulis, belum ada yang meneliti tentang pendidikan karakter pada siswa di MA Al Hidayah Kecamatan Martapura Barat Kabupaten Banjar.

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pendidikan karakter pada siswa di MA Al Hidayah Kecamatan Martapura Barat Kabupaten Banjar.
2. Untuk mengetahui faktor yang mendukung dan menghambat pendidikan karakter pada siswa di MA Al Hidayah Kecamatan Martapura Barat Kabupaten Banjar.

F. Signifikansi Penelitian

1. Teoritis

Teori ini bermanfaat bagi pengembangan pendidikan agama Islam di lembaga pendidikan formal.

2. Praktis

Signifikansi penelitian yang diharapkan penulis sebagai berikut:

- a. Sebagai bahan informasi kepada pihak masyarakat sehingga dapat dijadikan masukan yang berarti terhadap perbaikan mutu pendidikan.
- b. Sebagai informasi dan kajian bagi orang tua untuk meningkatkan bimbingan terhadap pendidikan bagi anak-anaknya.
- c. Sebagai informasi untuk penelitian selanjutnya secara luas.
- d. Sebagai sarana untuk memperoleh gelar sarjana (S1).

G. Kajian Pustaka/ Penelitian Terdahulu

Kajian Pustaka merupakan bagian yang mengungkapkan teori yang relevan dengan masalah penelitian. Kajian Pustaka juga merupakan kerangka teoritis mengetahui permasalahan yang akan dibahas.

Penelitian tentang masalah pendidikan karakter pada siswa di MA bukanlah penelitian yang pertama kali dilakukan. Jadi, penulis merasa perlu untuk meneliti kembali penelitian terdahulu.

Skripsi yang berjudul “Pendidikan karakter santri di Pondok Pesantren Ath-Thohiriyyah Karang salam Kedung banteng Purwokerto”, yang ditulis oleh Siti Aisyah yang didalamnya terkandung karakter-karakter yang dibentuk dalam pondok pesantren tersebut. Jadi yang membedakan dalam penelitian kali ini adalah objek dan tempat penelitiannya, yang ada dalam penelitian Siti Aisyah pada santri dan bertempat di Pondok Pesantren Ath Thohiriyyah Karang Salam Kedung Banteng Purwakerto. Sedangkan penulis meneliti pada siswa di MA Al Hidayah Kecamatan Martapura Barat Kabupaten Banjar.

Skripsi yang berjudul “Pendidikan Karakter Pada Anak-Anak di Panti Asuhan Ahsanul Huda Desa Bahalayung Kecamatan Bakumpai Kabupaten Barito Kuala”, yang ditulis oleh meliyati yang didalamnya terkandung karakter-karakter yang dibentuk dalam panti asuhan tersebut. Jadi yang membedakan dalam penelitian kali ini adalah objek dan tempat penelitian, yang ada dalam penelitian meliyati pada Anak-Anak di Panti Asuhan Ahsanul Huda Desa Bahalayung Kecamatan Bakumpai Kabupaten Barito Kuala. Sedangkan penulis meneliti pada siswa di MA Al Hidayah Kecamatan Martapura Barat Kabupaten Banjar.

H. Sistematika Penulisan

Skripsi ini terdiri dari 5 bab dengan sistematika sebagai berikut:

Bab I : Pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, defenisi operasional, fokus masalah, alasan memilih judul, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, kajian pustaka dan sistematika penulisan.

Bab II : Landasan teori yang berisi pengertian pendidikan, fungsi dan tujuan pendidikan karakter, faktor yang mendukung dan menghambat pendidikan karakter, nilai-nilai pendidikan karakter, bentuk pendidikan karakter dan perbedaan antara pendidikan karakter dengan pendidikan moral dan pendidikan akhlak.

Bab III : Metode Penelitian yang berisi jenis dan pendekatan penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data, analisis data, prosedur penelitian.

Bab IV : Laporan hasil penelitian yang berisi gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data dan analisis data.

Bab V : Penutup yang berisi simpulan dan saran-saran